



Percepatan LTT Sulsel Digenjot, Target 73.460 Hektar Diperkuat Pendekatan Berbasis Data di Bantaeng

Bantaeng (02–03/03/2026) – Komitmen mendorong swasembada pangan berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Selatan terus diwujudkan melalui percepatan Luas Tambah Tanam (LTT). Kepala BRMP Veteriner selaku PJ LTT Kabupaten Bantaeng, Siswani, dan tim juga turut berperan aktif dalam pengawalan capaian tersebut.

Rapat yang dihadiri TAM, Yusran Jusuf, serta para PJ Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan itu menegaskan pentingnya kinerja terukur dan penyelesaian berbagai isu pertanian di tingkat lapangan (2/3). Dalam koordinasi percepatan LTT, oplah, dan CSR, disepakati peningkatan target LTT menjadi 73.460 hektar, termasuk penyesuaian atas kekurangan realisasi bulan sebelumnya.

Penyusunan target LTT tahun 2026 pun diarahkan lebih realistis dan berbasis data. Perhitungan dilakukan melalui analisis standing crop empat bulan terakhir yang dikurangi Luas Baku Sawah (LBS) untuk memperoleh potensi awal, kemudian dikurangi 10 persen guna mendapatkan potensi riil. Data tersebut dioverlay dengan kesanggupan masing-masing kabupaten dan disejajarkan dengan capaian tahun 2025, sehingga target yang ditetapkan lebih terukur dan sesuai kondisi lapangan.

Tim LTT BRMP Veteriner melanjutkan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng (3/3). Kabupaten ini memiliki LBS seluas 6.103,18 hektar yang tersebar di delapan kecamatan, yakni Bissappu, Uluere, Sinoa, Bantaeng, Eremerasa, Tompobulu, Pajukukang, dan Gantarangeke.

Di lapangan, sejumlah tantangan masih dihadapi, terutama keterbatasan sumber air akibat jarak sawah yang cukup jauh dari sungai. Upaya sistem perpompaan sepanjang 700 meter dilakukan untuk memastikan pasokan air tetap terjaga. Kendala lain meliputi ketidaksesuaian varietas benih dengan CPCL, petani yang belum terdata dalam RBKK, hingga masih digunakannya varietas lama seperti Membramo serta belum optimalnya adopsi varietas unggul seperti Inpari. Kehadiran Brigade Pangan diharapkan mampu menyeragamkan pengelolaan sekaligus menghadirkan lahan percontohan untuk mendorong penggunaan varietas unggul.

Tim juga menyerap aspirasi petani. Di Kecamatan Pa'jukukang, Ketua Poktan Nipa Nipa Mandiri mengusulkan sistem pembibitan menggunakan tray guna meningkatkan kualitas pertumbuhan awal tanaman. Sementara itu, monitoring di Gantarangeke menunjukkan produktivitas rata-rata mencapai 8,9 ton per hektar, meski proses panen masih dilakukan secara tradisional menggunakan gerejag.

Langkah-langkah kolaboratif dan berbasis data ini diharapkan mampu memperkuat percepatan LTT sekaligus menopang ketahanan pangan Sulawesi Selatan secara berkelanjutan.

